

Pengaruh Pembelajaran PJOK Berbasis *Ethnosport*: Studi Komparasi Permainan Tradisional Aceh dan Jawa Terhadap Keterampilan Gerak Fundamental dan Karakter Sosial Siswa Sekolah Dasar

Lola Elvi Hidayah ¹, Careline Elisabeth Hasibuan ², Maria Angelia Purba ³, Sania Dinda Wirdahani ⁴, Fanny Syabila Balqis ⁵, Natasyah Laina Tusyifah ⁶, Natasya Meilinda Sirait ⁷, Anggun Ardika ⁸

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Corresponding Author: elvilolahidayah@gmail.com^{1*}, carelineelisabeth@gmail.com², mariangeliaprb01@gmail.com³, dinda208888@gmail.com⁴, syabilafanny425@gmail.com⁵, natasyalaina303@gmail.com⁶, natasyameilinda887@gmail.com⁷, ardikaanggun5@gmail.com⁸

Info Artikel

Received: 19 April 2026

Revised : 12 Mei 2026

Accepted: 21 Mei 2026

Published: 08 Juni 2026

Keywords: PJOK, *Ethnosport*, Traditional Games, Fundamental Movement Skills, Social Character

Kata Kunci: PJOK, *Ethnosport*, Permainan Tradisional, Keterampilan Gerak Fundamental, Karakter Sosial

Abstract

This study aims to analyse the impact of ethnosport-based Physical Education (PJOK) on the fundamental motor skills and social character of primary school pupils through traditional Acehnese and Javanese games. The research method employed a qualitative literature review, analysing various journals, books, and relevant scientific sources. The results indicate that traditional games are capable of enhancing pupils' motor skills, such as agility, coordination, balance, and motor control. Javanese traditional games are more effective in developing cooperation and social interaction, whilst Acehnese traditional games have a greater impact on balance, concentration, and individual motor control. The integration of these two traditional games makes Physical Education and Health (PJOK) lessons more active, enjoyable, and supportive of local cultural preservation. Thus, ethnosport-based PJOK learning can serve as an innovative and contextual alternative learning model for primary school pupils.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran PJOK berbasis ethnosport terhadap keterampilan gerak fundamental dan karakter sosial siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional Aceh dan Jawa. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan motorik siswa, seperti kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kontrol gerak. Permainan tradisional Jawa lebih dominan dalam mengembangkan kerja sama dan interaksi sosial, sedangkan permainan tradisional Aceh lebih berpengaruh terhadap keseimbangan, konsentrasi, dan pengendalian motorik individu. Integrasi kedua permainan tradisional tersebut menjadikan pembelajaran PJOK lebih aktif, menyenangkan, serta mendukung pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran PJOK berbasis ethnosport dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)-

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam menstimulasi keterampilan gerak fundamental (*fundamental motor skills*) anak. Pada fase perkembangan ini, siswa berada dalam tahap operasional konkret sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan (Pandiangan et. al, 2024). Namun, pelaksanaan PJOK di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya kejenuhan belajar akibat strategi mengajar yang monoton serta minimnya variasi aktivitas gerak yang kontekstual. Di sisi lain, meningkatnya ketergantungan anak terhadap teknologi digital telah mendorong perilaku kurang gerak (*sedentary lifestyle*) yang berdampak negatif terhadap perkembangan motorik dan kesehatan fisik secara keseluruhan (Novita et. al, 2025). Kedua permasalahan tersebut, yaitu stagnasi dalam pembelajaran dan menurunnya aktivitas fisik siswa, perlu diatasi secara bersamaan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif serta memiliki nilai budaya yang relevan bagi peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dinilai potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah integrasi permainan tradisional ke dalam pembelajaran PJOK SD. Permainan tradisional tidak hanya kaya akan aktivitas fisik yang melatih kelincahan, koordinasi, dan keseimbangan, tetapi juga mengandung nilai-nilai *ethnosport* dan kearifan lokal (*local wisdom*) yang relevan bagi pembentukan karakter peserta didik (Susena et. al, 2021). Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, termasuk berbagai permainan tradisional yang berkembang di setiap daerah. Dari banyaknya budaya tersebut, permainan tradisional yang berasal dari Aceh dan Jawa menunjukkan perbedaan sosial dan budaya yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Permainan tradisional Aceh, seperti *Tarek Situek*, *Geunteut*, dan *Lari Balok*, serta permainan tradisional Jawa, seperti *Gobak Sodor*, *Engklek*, dan *Egrang*, memiliki ciri khas tersendiri baik dalam gerakan maupun nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Jika kedua jenis permainan tradisional ini diintegrasikan ke dalam pembelajaran PJOK, hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus menanamkan nilai kebinekaan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan kajian berbagai literatur ilmiah, penelitian mengenai permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih menunjukkan beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang cukup mendasar. Analisis terhadap sepuluh jurnal utama yang diperoleh melalui

Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal nasional terakreditasi dengan rentang publikasi 2020-2026 menunjukkan adanya tiga celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, belum banyak penelitian yang secara khusus membandingkan efektivitas permainan tradisional dari dua daerah dengan latar sosiokultural berbeda, terutama Aceh dan Jawa, dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas permainan tradisional secara umum tanpa melihat karakteristik budaya asalnya (Wicaksono et. al, 2025; Hadi et. al, 2025). Di sisi lain, penelitian yang hanya berfokus pada satu daerah tertentu juga belum dapat memberikan gambaran perbandingan antarbudaya (Aini & Haifaturrahmah, 2025; Susena et. al, 2021). Kedua, dari segi metodologi, penelitian di bidang ini masih didominasi oleh studi literatur (Wicaksono et. al, 2025; Hadi et. al, 2025), pendekatan kualitatif deskriptif (Susena et. al, 2021), serta desain eksperimen tanpa kelompok kontrol (Ariyanto et. al, 2020) yang berpotensi menimbulkan bias dalam hasil penelitian. Ketiga, masih terdapat pemisahan antara penelitian yang membahas permainan tradisional dari sisi budaya (*ethnosport*) secara deskriptif tanpa menguji pengaruh gerak fisiknya (Susena et. al, 2021) dengan penelitian yang lebih menitikberatkan pada efektivitas aktivitas fisik tetapi kurang memperhatikan aspek sosial dan budaya dari permainan tersebut (Haq et. al, 2023; Farida et. al, 2025). Matriks *research gap* dari sepuluh jurnal referensi utama disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

Peneliti & Tahun	Judul	Hasil	Kelemahan
Wicaksono et. al (2025)	Analisis Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Fisik-Motorik dan Sosial-Emosional Anak Usia Dini	Permainan tradisional efektif mengembangkan kemampuan sosial-emosional dan fisik-motorik anak.	Berbasis studi kepustakaan; subjek terbatas anak usia dini; tidak dikaitkan dengan kurikulum PJOK SD atau kearifan lokal spesifik.
Lardika et. al (2025)	Penerapan Permainan Tradisional untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar PJOK	Permainan tradisional efektif menurunkan kejenuhan belajar PJOK.	Desain PTK dengan sampel sempit di sekolah khusus; mengabaikan variabel motorik kasar dan kearifan lokal.

Pengaruh Pembelajaran PJOK Berbasis Ethnosport: Studi Komparasi Permainan Tradisional Aceh dan Jawa Terhadap Keterampilan Gerak Fundamental dan Karakter Sosial Siswa Sekolah Dasar
*Lola Elvi Hidayah¹, Careline Elisabeth Hasibuan², Maria Angelia Purba³, Sania Dinda Wirdahani⁴,
 Fanny Syabila Balqis⁵, Natasyah Laina Tusyifah⁶, Natasya Meilinda Sirait⁷, Anggun Ardika⁸*

Haq et. al (2023)	Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kinerja Motorik Siswa Kelas IV SDN Bojong 3 Pinang	<i>Benteng-Bentengan</i> meningkatkan kinerja motorik siswa kelas IV SD secara signifikan.	Fokus pada satu permainan generik; tidak mengeksplorasi filosofi kearifan lokal daerah.
Aini & Haifaturrahmah (2025)	Efektivitas Permainan Tradisional Dana Mbojo (Tapa Gala) terhadap Motorik Kasar Siswa SD	<i>Tapa Gala</i> berkontribusi signifikan pada kelincahan dan nilai karakter siswa.	Berbasis meta-analisis sekunder; lokus budaya sangat spesifik pada NTB, bukan Aceh atau Jawa.
Hadi et. al (2025)	Mendorong Minat Belajar PJOK melalui Permainan Tradisional	Permainan tradisional meningkatkan minat belajar PJOK siswa SD.	Kualitatif murni berbasis studi literatur; tidak ada data eksperimen lapangan; tidak mengklasifikasikan kearifan lokal.
Susena et. al (2021)	<i>Ethnosport</i> Permainan Tradisional Gobak Sodor	<i>Gobak Sodor</i> memenuhi unsur <i>ethnosport</i> dengan memadukan aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional.	Deskriptif kualitatif; kuat pada analisis kearifan lokal Jawa, tetapi tidak diuji efektivitasnya dalam PJOK SD.
Farida et. al (2025)	Permainan Tradisional sebagai Stimulasi Motorik Anak SD	Permainan tradisional berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik anak kelas IV SD.	ampel sangat kecil (20 siswa); tidak menguraikan akar sosiokultural permainan; tidak menyentuh kearifan lokal Aceh/Jawa.

Arifin et. al (2025)	Modifikasi Permainan Tradisional untuk Siswa SD Luar Biasa	Modifikasi lompat tali meningkatkan keseimbangan dan kekuatan kaki anak berkebutuhan khusus.	Subjek sangat spesifik (anak disabilitas); modifikasi mengaburkan autentisitas kearifan lokal asli.
Nurwahidah et. al (2021)	Permainan Tradisional sebagai Media Pengembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini	Teridentifikasi 33 permainan tradisional Tasikmalaya yang berpotensi menstimulasi motorik anak.	Berfokus pada pemetaan budaya Sunda; sasaran anak usia dini (PAUD); belum diintegrasikan ke PJOK SD.
Ariyanto et. al (2020)	Penggunaan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Fundamental Siswa SD	Permainan tradisional meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa SD kelas 1 secara signifikan.	Desain <i>one group pretest-posttest</i> tanpa kelompok kontrol; lokasi di Pontianak, bukan klaster budaya Aceh/Jawa.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa kajian mengenai permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK masih bersifat parsial, baik dari segi pendekatan budaya maupun aspek keterampilan yang diteliti. Sebagian penelitian lebih berfokus pada peningkatan keterampilan motorik siswa tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam permainan tradisional. Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menonjolkan aspek kearifan lokal, tetapi belum menguji secara empiris pengaruhnya terhadap perkembangan keterampilan gerak siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi antara pengembangan kemampuan motorik dan penanaman nilai budaya dalam pembelajaran PJOK masih belum dikaji secara menyeluruh.

Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif membandingkan permainan tradisional dari dua latar budaya yang berbeda, seperti Aceh dan Jawa. Padahal, masing-masing

daerah memiliki karakteristik permainan tradisional yang unik dan berpotensi memberikan kontribusi yang berbeda terhadap perkembangan keterampilan gerak fundamental maupun pembentukan karakter sosial siswa sekolah dasar. Kekosongan kajian ini menjadi dasar penting perlunya penelitian yang mengintegrasikan unsur budaya lokal dari berbagai daerah ke dalam pembelajaran PJOK.

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menghadirkan model pembelajaran PJOK yang tidak hanya berorientasi pada aktivitas fisik semata, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya secara kontekstual dan bermakna. Pendekatan *ethnosport* dipandang relevan karena dapat menjadi jembatan antara pengembangan kemampuan motorik dengan pembentukan karakter sosial siswa melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, serta dekat dengan kehidupan budaya peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu mengisi kekosongan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PJOK yang inovatif, berbasis budaya, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran PJOK berbasis *ethnosport* terhadap keterampilan gerak fundamental siswa sekolah dasar, mengkaji pengaruh permainan tradisional terhadap pembentukan karakter sosial siswa, membandingkan efektivitas permainan tradisional Aceh dan Jawa dalam meningkatkan keterampilan gerak fundamental, membandingkan kontribusi kedua permainan tradisional tersebut terhadap pengembangan karakter sosial siswa, serta mengembangkan konsep pembelajaran PJOK berbasis *ethnosport* yang terintegrasi lintas budaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian lebih berfokus pada pengkajian, analisis, dan penggabungan berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran PJOK berbasis *ethnosport*, khususnya permainan tradisional Aceh dan Jawa yang dikaitkan dengan keterampilan gerak fundamental serta karakter sosial siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data langsung di lapangan, melainkan menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, buku, maupun prosiding yang relevan dan terpercaya.

Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional

terakreditasi, buku referensi terbitan Indonesia, serta berbagai publikasi ilmiah lain yang relevan dalam kurun waktu 2011-2026. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, seperti pembelajaran PJOK di sekolah dasar, permainan tradisional, *ethnosport*, keterampilan gerak fundamental, dan pembentukan karakter sosial siswa. Selain itu, sumber yang dipilih juga dipastikan memiliki metode penelitian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, sehingga informasi yang digunakan benar-benar memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan beberapa database, seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan portal jurnal nasional lainnya. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci seperti “pembelajaran PJOK”, “*ethnosport*”, “permainan tradisional”, “keterampilan gerak fundamental”, dan “karakter sosial siswa sekolah dasar”. Setelah itu, peneliti menyeleksi berbagai sumber yang ditemukan untuk menentukan referensi yang paling relevan dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi, mengelompokkan, dan membandingkan berbagai temuan dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema tertentu, seperti pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik, peran permainan dalam pembentukan karakter sosial, serta efektivitas pendekatan *ethnosport* dalam pembelajaran PJOK. Dari proses tersebut, peneliti melakukan interpretasi secara kritis untuk menemukan pola, persamaan, maupun perbedaan dari setiap penelitian sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih menyeluruh.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi dan hasil penelitian yang berbeda. Cara ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sudut pandang, sehingga hasil kajian menjadi lebih valid dan objektif. Selain itu, seluruh sumber yang digunakan juga dipastikan memiliki kredibilitas akademik yang baik agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa integrasi *ethnosport* dalam pembelajaran PJOK tidak sekadar berfungsi sebagai variasi metode pembelajaran, melainkan sebagai pendekatan pedagogis yang mampu menjembatani kebutuhan perkembangan motorik siswa dengan konteks sosial-budaya yang mereka miliki. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran yang

mengaitkan aktivitas fisik dengan budaya lokal dinilai lebih dekat dengan pengalaman hidup siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Permainan tradisional dari Jawa dan Aceh menghadirkan karakteristik aktivitas gerak yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap capaian pembelajaran PJOK, baik dari aspek keterampilan gerak maupun pembentukan karakter sosial peserta didik (Ariyanto et. al, 2020).

Secara fungsional, permainan tradisional Jawa seperti gobak sodor, bentengan, dan engklek memperlihatkan struktur permainan yang berbasis kerja sama kelompok, strategi ruang, serta koordinasi gerak antarpemain. Aktivitas gerak yang muncul tidak hanya berupa berlari dan kejar-kejaran, tetapi juga melibatkan kemampuan mengambil keputusan secara cepat dalam situasi permainan yang dinamis. Dalam gobak sodor, misalnya, siswa harus mampu membaca arah gerak lawan sekaligus menentukan waktu yang tepat untuk melewati garis penjagaan. Situasi tersebut menuntut koordinasi antara kemampuan motorik, konsentrasi, dan strategi berpikir. Penelitian Wicaksono et. al (2021) dalam *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* menunjukkan bahwa permainan gobak sodor mampu meningkatkan kecepatan reaksi dan keseimbangan anak usia sekolah karena adanya tuntutan adaptasi gerak selama permainan berlangsung.

Selain itu, permainan tradisional Jawa juga memperlihatkan adanya dominasi interaksi sosial yang kuat. Dalam bentengan, setiap anggota kelompok memiliki peran tertentu untuk mempertahankan wilayah dan menyerang lawan. Kondisi tersebut melatih siswa untuk memahami pentingnya kerja sama, komunikasi, dan solidaritas kelompok. Pembelajaran semacam ini memberikan pengalaman sosial yang sulit diperoleh melalui latihan teknik olahraga yang bersifat individual. Oleh karena itu, permainan tradisional Jawa tidak hanya membentuk kemampuan fisik siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan interpersonal dan sikap sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Nevitaningrum et. al (2023) yang menyatakan bahwa implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK mampu membentuk karakter kerja sama, percaya diri, dan disiplin peserta didik sekolah dasar.

Berbeda dengan permainan tradisional Jawa yang banyak menonjolkan kerja sama tim, permainan tradisional Aceh cenderung memperlihatkan dominasi keterampilan individu, terutama dalam aspek keseimbangan, ketahanan tubuh, dan kontrol gerak. Permainan engrang, misalnya, membutuhkan kemampuan menjaga stabilitas tubuh saat bergerak menggunakan pijakan bambu. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya melatih kekuatan otot kaki dan koordinasi tubuh, tetapi juga konsentrasi, keberanian, dan pengendalian diri. Sulistyaningtyas dan Fauziah (2019) menjelaskan

bahwa permainan tradisional seperti engrang efektif dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak, terutama keseimbangan dan koordinasi tubuh.

Permainan tradisional Aceh lainnya seperti catoe juga memperlihatkan adanya tuntutan respons gerak yang cepat terhadap situasi sekitar. Siswa dituntut untuk mampu membaca gerakan lawan, menentukan strategi bertahan, serta melakukan respons motorik secara tepat dalam waktu singkat. Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa permainan tradisional Aceh tidak hanya mengembangkan kekuatan fisik, tetapi juga melatih kemampuan koordinasi sensorik dan ketepatan respons tubuh terhadap lingkungan. Dengan demikian, permainan tradisional Aceh memberikan kontribusi besar terhadap penguatan kontrol motorik individu siswa.

Jika dianalisis lebih mendalam, perbedaan karakteristik antara permainan tradisional Jawa dan Aceh justru menunjukkan potensi integratif dalam pembelajaran PJOK. Permainan Jawa lebih dominan dalam membangun interaksi sosial dan kerja sama kelompok, sedangkan permainan Aceh lebih kuat dalam melatih pengendalian gerak individu. Kombinasi keduanya menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh karena siswa tidak hanya belajar “bagaimana bergerak”, tetapi juga “bagaimana berinteraksi” dalam aktivitas fisik. Hal ini menunjukkan bahwa *ethnosport* memiliki potensi besar untuk mengembangkan aspek motorik dan sosial secara bersamaan (Ariyanto et. al, 2020).

Dari perspektif perkembangan motorik, permainan tradisional memberikan stimulasi gerak yang jauh lebih variatif dibandingkan pembelajaran konvensional. Aktivitas seperti melompat pada permainan engklek, berlari dan menghindar dalam gobak sodor, menjaga keseimbangan dalam engrang, hingga bergerak cepat dalam catoe menghadirkan pengalaman multisensorik yang mendukung perkembangan keterampilan gerak fundamental. Gerakan-gerakan tersebut melatih kemampuan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif siswa secara alami melalui aktivitas bermain. Ariyanto et. al (2020) menjelaskan bahwa penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK mampu meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa sekolah dasar karena aktivitas gerak dilakukan secara menyenangkan dan berulang.

Keunggulan lain dari permainan tradisional terletak pada sifat aktivitasnya yang fleksibel dan adaptif terhadap kondisi siswa sekolah dasar. Permainan dapat dimodifikasi sesuai usia, kemampuan fisik, serta lingkungan sekolah tanpa membutuhkan sarana yang mahal. Hal ini menjadikan *ethnosport* lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran PJOK dibandingkan beberapa cabang olahraga modern yang membutuhkan fasilitas khusus. Dalam konteks sekolah dasar, fleksibilitas

tersebut sangat penting karena tidak semua sekolah memiliki sarana olahraga yang lengkap. Ardiyanto dan Sukoco (2014) menjelaskan bahwa permainan tradisional dapat menjadi alternatif model pembelajaran PJOK karena mudah diterapkan dan efektif meningkatkan aktivitas gerak siswa. Pada saat yang sama, dimensi sosial dalam permainan tradisional juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter siswa. Interaksi selama permainan menciptakan ruang belajar sosial yang berlangsung secara alami. Dalam bentengan, siswa belajar membangun strategi kelompok dan saling melindungi anggota tim. Dalam gobak sodor, siswa belajar memahami aturan permainan, menghargai lawan, serta menerima kemenangan maupun kekalahan secara sportif. Aktivitas permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK terbukti dapat membentuk karakter kerja sama, percaya diri, dan disiplin siswa sekolah dasar melalui interaksi aktif selama permainan berlangsung (Nevitaningrum et. al, 2023).

Menariknya, perkembangan aspek motorik dan sosial dalam permainan tradisional terjadi secara simultan, bukan terpisah. Ketika siswa bergerak menghindari lawan dalam gobak sodor, mereka tidak hanya melatih kecepatan dan kelincahan, tetapi juga kemampuan membaca pola gerak lawan dan berkomunikasi dengan anggota tim. Demikian pula dalam permainan engrang, siswa tidak hanya menjaga keseimbangan tubuh, tetapi juga belajar membangun rasa percaya diri dan keberanian. Dengan kata lain, *ethnosport* memungkinkan integrasi antara kecerdasan kinestetik, sosial, emosional, dan kognitif dalam satu aktivitas pembelajaran (Wicaksono et. al, 2021).

Selain berdampak pada aspek motorik dan sosial, penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran berbasis permainan menghadirkan suasana yang lebih menyenangkan dibandingkan pendekatan instruksional konvensional. Siswa cenderung lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran karena permainan memberikan unsur kompetisi, tantangan, dan hiburan secara bersamaan. Permainan tradisional juga dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan menarik sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK (Nevitaningrum et. al, 2023).

Integrasi *ethnosport* dalam pembelajaran PJOK juga memiliki nilai strategis dalam pelestarian budaya lokal. Di tengah perkembangan teknologi digital dan dominasi permainan modern berbasis gawai, keberadaan permainan tradisional mulai mengalami penurunan eksistensi di kalangan anak-anak. Sekolah dapat berperan sebagai ruang pelestarian budaya melalui implementasi permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memasukkan permainan tradisional Aceh dan Jawa

ke dalam PJOK, siswa tidak hanya memperoleh manfaat fisik dan sosial, tetapi juga mengenal identitas budaya bangsa sejak usia dini. Hal ini penting karena pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai budaya kepada generasi muda (Verawati, 2019).

Dengan mempertimbangkan seluruh temuan tersebut, pembelajaran PJOK berbasis *ethnosport* melalui permainan tradisional Aceh dan Jawa memberikan kontribusi yang saling melengkapi terhadap pengembangan keterampilan gerak fundamental dan karakter sosial siswa sekolah dasar. Permainan tradisional Jawa lebih dominan dalam membangun kerja sama dan strategi sosial, sedangkan permainan tradisional Aceh memperkuat keseimbangan, kontrol tubuh, dan kemampuan motorik individu. Integrasi keduanya menciptakan model pembelajaran yang aktif, kontekstual, menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, *ethnosport* layak dijadikan alternatif model pembelajaran PJOK yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan fisik siswa, tetapi juga mampu memperkuat identitas budaya dan karakter sosial peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK yang mengadopsi *ethnosport* memberikan dampak positif terhadap keterampilan gerak dasar dan pengembangan karakter sosial siswa di tingkat sekolah dasar. Permainan tradisional mampu mendorong aktivitas belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan konteks yang ada, sehingga membantu perkembangan kemampuan motorik siswa, seperti kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan pengendalian gerakan tubuh.

Permainan tradisional dari Jawa dan Aceh mempunyai ciri khas yang berbeda namun saling melengkapi. Permainan dari Jawa cenderung lebih fokus pada pengembangan kerja sama tim, strategi, komunikasi, dan interaksi sosial di antara siswa, sementara permainan dari Aceh lebih berkontribusi pada peningkatan keseimbangan, konsentrasi, keberanian, serta pengendalian motorik individu. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggabungan kedua budaya permainan tradisional dapat memberikan pengembangan keterampilan gerak dan karakter sosial yang lebih komprehensif.

Di samping itu, pembelajaran PJOK yang berbasis *ethnosport* juga terbukti relevan sebagai model inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa di zaman modern ini, karena tidak hanya meningkatkan aspek fisik dan sosial, tetapi juga berperan dalam melestarikan budaya lokal. Dengan

demikian, konsep pembelajaran PJOK berbasis *ethnosport* yang melibatkan berbagai kultur patut diterapkan di sekolah dasar sebagai alternatif pendidikan yang efektif, berbasis budaya, dan berorientasi pada perkembangan siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, J., & Haifaturrahmah, H. (2025). Efektivitas Permainan Tradisional Dana Mbojo (Tapa Gala) Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 435–442. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35822>
- Ardiyanto, A., & Sukoco, P. (2014). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA RINGAN. *Jurnal Keolahragaan*, 2(2), 119–129. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i2.2608>
- Arifin, B., Muzakki, A., & Suwandayani, B. I. (2025). Modifikasi Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Aktivitas Motorik Siswa SD Luar Biasa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 340–350. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33133>
- Ariyanto, A., Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 78–91. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.30785>
- Asih, Y., Restian, A., Salam, S., & Solikah, B. (2025). Kajian Literatur Integrasi Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Anak Sekolah Dasar. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 4(3), 52–63. <https://doi.org/10.30651/jses.v4i3.29170>
- Farida, Y. R. S., Ayuningsih, Z. F., Dwinata, A., & Nuruddin, M. (2025). Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Motorik Anak Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 234–244. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1470>
- Hadi, F., Raibowo, S., Nopiyo, Y. E., Ningrum, N. F. M., Afrilliyani, A., & Fathanah, N. (2025). STUDI LITERATUR: MENDORONG MINAT BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN PERMAINAN TRADISIONAL. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 6(3), 195–206. <https://doi.org/10.53869/jpas.v6i3.360>

- Haq, A. S., Nurfadhillah, S., & Dorahman, B. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kinerja Motorik Siswa Kelas IV SDN Bojong 3 Pinang Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21094–21101. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9622>
- Lardika, R. A., Nugroho, T., Nasution, J. G. R., Rusma, D., Al, K., Nasution, R., & Fadilla, R. (2025). Penerapan Permainan Tradisional Untuk Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran PJOK. *JASSI: Jurnal Sport Science Indonesia*, 4(2), 11–20. <https://doi.org/10.31258/jassi.4.2.11-20>
- Munandar, R., Ika Ristanti, C., Nurhidayati, N., Busyairi, A., & Rokhmat, J. (2022). Analisis Potensi Pembelajaran Fisika Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal Masyarakat Bima. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 4(1), 6–14. <https://doi.org/10.29303/jppfi.v4i1.169>
- Nevitaningrum, N., Mulyatno, C. B., & Nopembri, S. (2023). Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis permainan tradisional dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(1), 22–33. <https://doi.org/10.21831/jpji.v19i1.73492>
- Novita, B., Sitepu, N. H., Rambe, A. A., Hasibuan, M., & Suyono, S. (2025). Implementasi Pembelajaran PJOK Dalam Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 394–399. <https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5069>
- Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Jenjang Sekolah Dasar. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2 (3), 80–94. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1239>
- Nurwahidah, N., Maryati, S., Nurlaela, W., & Cahyana, C. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PaUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4121>
- Pandiangan, C. O., Barus, D. B., Sihombing, D. P., Purba, S. D. R., Tuka, T. A., & Siregar, F. S. (2024). Analisis Pentingnya Pendidikan Jasmani bagi Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar. *JETBUS: Journal of Education Transportation and Bussiness*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.57235/jetbus.v1i1.2716>

- Setiawan, M. H. Y. (2016). MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.52>
- Sulistyaningtyas, R. E., & Fauziah, P. Y. (2019). Pengembangan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 50–58. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23477>
- Susena, Y. B., Santoso, D. A., & Setyaningsih, P. (2021). Ethnosport Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 450–462. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5035410>
- Torik, M., Hendriana, E. C., & Suwanto, I. (2025). Pengaruh Permainan Tradisional Sengalauan terhadap Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Olahraga*, 10(4), 487–497. <https://doi.org/10.26877/jo.v10i4.19839>
- Vanagosi, K. D. (2016). KONSEP GERAK DASAR UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 2(1), 72–79. <https://doi.org/10.59672/jpkr.v2i1.163>
- Verawati, I. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL TAMBI-TAMBIAN PENELITIAN TINDAKAN PADA KELOMPOK A DI TK NASIONAL KPS BALIKPAPAN TAHUN 2018. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 156–164. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.24459>
- Wicaksono, A., Sutapa, P., & Suhartini. B. (2025). ANALISIS PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK-MOTORIK DAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Sports Collaboration Journal*, 3(2), 38–47. <https://doi.org/10.35473/scj.v3i2.4585>
- Wicaksono, D., Siswantoyo, S., Primasoni, N., & Fauzi, F. (2021). Gobak sodor: permainan tradisional untuk meningkatkan kecepatan reaksi dan keseimbangan anak usia 12-14 tahun. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(1), 71–77. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v17i1.37455>